**Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan**
**Volume. 3, Nomor. 3 Agustus 2026**
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 88-102
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i3.2467
*Tersedia*: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

# Determinan *Audit delay* pada Perusahaan Energi Indonesia: Profitabilitas, Skala Perusahaan, dan Reputasi KAP

**Hamizan Naufal Bagaskara[1*], Rialdi Azhar[2]**
[1]Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Lampung, Indonesia
[2]Program Studi S2 Akuntansi, Universitas Brawijaya, Indonesia
**Penulis Korespondensi: hamizannaufalbagaskara@gmail.com*

***Abstract.*** *Energy-sector issuers operate in a business environment marked by volatile commodity prices, complex assets, and strict reporting deadlines. This research investigates whether profitability, company scale, and the reputation of the appointed public accounting firm explain differences in audit completion time among energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2022–2024. The study applies a quantitative explanatory design using audited financial statements and annual reports. Purposive selection generated 216 firm-year observations arranged as an unbalanced panel. Hypotheses were tested through a fixed-effects regression after model-selection procedures, while heteroskedasticity was addressed with robust standard errors. The estimation indicates that profitability is associated with a longer audit period, suggesting that unusual or substantial earnings may increase assessed audit risk and require additional verification. Company scale is not statistically related to audit delay because the reporting resources of large firms appear to be offset by transaction and consolidation complexity. In contrast, engagement of a Big Four-affiliated auditor is associated with a shorter audit period. The evidence highlights the importance of transaction documentation, pre-audit readiness, and auditor capacity in improving the timeliness of audited reporting.*

***Keywords:*** *Audit Delay; Auditor Reputation; Company Scale; Energy Sector; Profitability.*

**Abstrak.** Perusahaan energi menghadapi volatilitas komoditas, aset yang kompleks, dan kewajiban pelaporan dengan tenggat yang ketat. Penelitian ini menguji apakah profitabilitas, skala perusahaan, dan reputasi Kantor Akuntan Publik menjelaskan perbedaan durasi penyelesaian audit pada emiten energi di Bursa Efek Indonesia selama 2022–2024. Penelitian menggunakan desain kuantitatif eksplanatori dengan sumber data berupa laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Pemilihan sampel secara purposif menghasilkan 216 observasi perusahaan-tahun dalam panel tidak seimbang. Hipotesis diuji melalui regresi efek tetap setelah pemilihan model, sedangkan masalah heteroskedastisitas ditangani menggunakan galat baku robust. Estimasi menunjukkan bahwa profitabilitas berkaitan dengan durasi audit yang lebih panjang. Temuan ini mengisyaratkan bahwa laba yang tinggi atau tidak biasa dapat meningkatkan penilaian risiko dan kebutuhan verifikasi auditor. Skala perusahaan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan *audit delay* karena keunggulan sistem pelaporan perusahaan besar tampaknya diimbangi oleh kerumitan transaksi dan konsolidasi. Sebaliknya, penggunaan KAP berafiliasi Big Four berkaitan dengan penyelesaian audit yang lebih singkat. Hasil tersebut menekankan pentingnya kelengkapan dokumentasi, kesiapan pra-audit, dan kapasitas auditor untuk memperbaiki ketepatan waktu laporan keuangan auditan.

**Kata Kunci:** Penundaan Audit; Perusahaan Energi; Profitabilitas; Reputasi Auditor; Skala Perusahaan.

## 1. LATAR BELAKANG

Sektor energi memiliki kedudukan penting dalam perekonomian karena menjadi input bagi kegiatan industri, mobilitas, dan penyediaan listrik. Peralihan menuju sumber rendah karbon belum menghilangkan dominasi energi fosil. Energy Institute (2025) melaporkan bahwa bahan bakar fosil masih menyumbang sekitar 87% konsumsi energi primer dunia pada 2024. Ketergantungan tersebut membuat kinerja perusahaan energi mudah terpengaruh oleh pergerakan harga komoditas, perubahan permintaan internasional, dan gangguan pasokan.

Ketidakpastian itu meningkat setelah perang Rusia–Ukraina dimulai pada 2022. Gangguan perdagangan dan kebijakan pembatasan pasokan mengubah pola harga energi fosil

*Naskah Masuk: 03 Juni 2026; Revisi: 28 Juni 2026; Diterima: 30 Juli 2026; Terbit: 10 Agustus 2026*

maupun terbarukan (Maneejuk et al., 2024). Dampaknya di Indonesia tidak seragam. Emiten yang menjual batu bara, minyak, atau gas ke pasar ekspor memperoleh manfaat dari kenaikan harga, sedangkan entitas yang bergantung pada bahan baku impor menanggung biaya yang lebih besar (Adi, 2024). Mulyani et al. (2023) juga mencatat perubahan kinerja keuangan pada perusahaan minyak dan gas Indonesia setelah konflik tersebut, sehingga periode 2022 menjadi konteks yang relevan untuk menilai proses pelaporan dan audit.

Secara ekonomi, peningkatan laba merupakan informasi yang menguntungkan bagi pasar. Manajemen memiliki alasan untuk segera menyediakan laporan yang telah diverifikasi agar investor dapat menilai hasil operasi, risiko, dan prospek perusahaan dengan data yang masih aktual. Ketepatan waktu bukan hanya persoalan kualitas informasi, tetapi juga kewajiban. Berdasarkan POJK Nomor 14/POJK.04/2022, laporan keuangan tahunan emiten yang telah diaudit harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kenyataan di pasar modal menunjukkan pola yang berbeda dari ekspektasi tersebut. Masih terdapat emiten energi yang belum menyerahkan laporan auditan pada batas yang ditetapkan. Data penelitian yang bersumber dari pengumuman Bursa Efek Indonesia memperlihatkan kenaikan proporsi keterlambatan, dari 14,1% untuk tahun buku 2021 menjadi 21,3% untuk tahun buku 2022 (Bursa Efek Indonesia, 2025; IPOTNEWS, 2023). Dengan kata lain, lonjakan keuntungan di sebagian perusahaan energi berlangsung bersamaan dengan memburuknya ketepatan waktu pelaporan. Fenomena ini menunjukkan bahwa laba saja tidak memadai untuk menerangkan kecepatan penerbitan laporan auditan.

Salah satu mata rantai utama sebelum laporan dapat dipublikasikan adalah penyelesaian pemeriksaan oleh auditor. Durasi dari akhir tahun buku sampai tanggal laporan auditor disebut *audit delay*. Periode tersebut mencakup perencanaan, pengujian bukti, pembahasan temuan, dan finalisasi opini. Pada perusahaan energi, pekerjaan auditor berhadapan dengan aset bernilai besar, estimasi teknis, transaksi lintas yurisdiksi, kontrak jangka panjang, serta struktur grup yang tidak sederhana. Karakteristik tersebut dapat meningkatkan luas pemeriksaan dan menjadikan waktu audit berbeda antarperusahaan.

Profitabilitas merupakan determinan pertama yang diuji. Teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan yang mencatat hasil baik akan mendukung percepatan audit agar kabar positif segera diketahui pasar. Bukti empiris yang mendukung arah tersebut ditemukan oleh Marcelino dan Mulyani (2021), Meidina dan Tartilla (2022), serta Louw et al. (2025). Akan tetapi, laba yang melonjak juga dapat dipandang sebagai area berisiko karena berkaitan dengan pengakuan pendapatan, estimasi, dan kemungkinan manajemen laba. Kristanti dan Mulya

(2021), Saputra dan Fadjarenie (2022), Kriestince et al. (2022), serta Agustin dan Soedarsa (2023) melaporkan hubungan yang berlawanan, sedangkan Al Faris dan Bahri (2023) serta Maulana dan Purwantoro (2024) tidak menemukan pengaruh. Ketidaksepakatan hasil tersebut membuka ruang pengujian pada sektor energi dalam periode guncangan harga.

Faktor kedua adalah skala perusahaan. Aset yang besar biasanya diikuti sistem akuntansi, staf keuangan, dan pengendalian internal yang lebih mapan sehingga dokumen audit dapat disiapkan lebih baik. Al Faris dan Bahri (2023) serta Herubawa et al. (2025) memperoleh hubungan negatif antara ukuran entitas dan *audit delay*. Namun, bertambahnya skala juga meningkatkan jumlah transaksi, entitas anak, lokasi operasi, dan pekerjaan konsolidasi. Kondisi ini dapat menghapus keuntungan yang berasal dari kelimpahan sumber daya. Hasil tanpa pengaruh dilaporkan oleh Meidina dan Tartilla (2022), Nurrahmani et al. (2022), serta Endri et al. (2024).

Karakteristik auditor turut menentukan efisiensi pemeriksaan. KAP yang terhubung dengan jaringan Big Four mempunyai metodologi global, dukungan teknologi, tenaga profesional yang lebih banyak, dan akses terhadap spesialis industri. Kapasitas tersebut secara teoritis memungkinkan prosedur yang kompleks diselesaikan lebih terorganisasi. Endri et al. (2024), Meidina dan Tartilla (2022), serta Sihaloho dan Asmara (2024) menemukan bahwa KAP besar berkaitan dengan audit yang lebih cepat. Sebaliknya, Herubawa et al. (2025) tidak menemukan perbedaan yang signifikan, sehingga reputasi KAP masih perlu diuji dalam karakteristik operasi perusahaan energi.

Kebanyakan studi terdahulu menggunakan perusahaan properti, manufaktur, barang konsumsi, atau periode sebelum krisis energi 2022. Konteks tersebut tidak sepenuhnya mewakili industri yang padat aset, sensitif terhadap harga global, dan memiliki transaksi teknis seperti sektor energi. Penelitian ini menawarkan kebaruan kontekstual melalui pengamatan 2022–2024 serta memasukkan umur emiten dan opini audit sebagai variabel kontrol. Pengendalian tersebut diperlukan agar pengaruh variabel utama tidak tercampur dengan pengalaman perusahaan di pasar modal maupun tambahan pekerjaan yang muncul ketika auditor menerbitkan opini selain Wajar Tanpa Modifikasian.

Atas dasar fenomena dan perbedaan temuan empiris tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, skala perusahaan, dan reputasi KAP terhadap *audit delay* emiten energi di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya diharapkan memperluas pemahaman mengenai ketepatan waktu audit pada industri energi serta memberikan dasar evaluasi bagi manajemen, investor, auditor, dan regulator.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal membahas cara pihak yang memiliki informasi lebih lengkap menyampaikan petunjuk kepada pihak yang informasinya terbatas. Dalam perusahaan publik, manajemen mengetahui kondisi operasi dan risiko lebih dahulu daripada investor. Laporan keuangan yang telah diaudit, beserta waktu penerbitannya, menjadi salah satu media untuk mengurangi kesenjangan tersebut. Kinerja yang baik mendorong manajemen mempercepat penyampaian informasi, walaupun realisasi waktunya tetap dipengaruhi penilaian risiko dan kebutuhan bukti oleh auditor (Marcelino & Mulyani, 2021; Meidina & Tartilla, 2022; Endri et al., 2024).

Makna sebuah sinyal tidak hanya bergantung pada isi laporan. Informasi yang diterima ketika masih aktual lebih berguna untuk menilai perusahaan daripada informasi yang datang terlambat. Karena itu, penundaan laporan auditor dapat menimbulkan penafsiran negatif, misalnya terdapat masalah pencatatan, bukti yang belum lengkap, atau perbedaan pandangan antara auditor dan manajemen. Sebaliknya, penyelesaian yang cepat memberi indikasi bahwa proses pelaporan dan pemeriksaan berjalan relatif terkendali.

Dalam model penelitian ini, teori sinyal terutama menjadi dasar hubungan profitabilitas dengan *audit delay*. Laba tinggi seharusnya membuat manajemen lebih siap memberikan data dan menuntaskan diskusi audit. Namun, penjelasan tersebut tidak selalu linear. Ketika laba meningkat secara tidak lazim, auditor dapat menilai risiko salah saji lebih tinggi dan memperluas prosedur. Dengan demikian, motif manajemen untuk segera menyampaikan kabar baik dapat berhadapan dengan tuntutan auditor untuk memperoleh bukti yang lebih meyakinkan.

### Teori Kualitas Audit

Kualitas audit tercermin dari kemampuan auditor merancang prosedur yang tepat, menemukan salah saji material, mempertahankan independensi, dan menyimpulkan hasil pemeriksaan berdasarkan bukti yang memadai. Banyaknya prosedur bukan satu-satunya ukuran kualitas; kompetensi, pengalaman, pemanfaatan teknologi, dan pengelolaan tim juga menentukan efektivitas pekerjaan. Literatur kontemporer sering memakai ukuran atau reputasi KAP sebagai proksi kapasitas audit karena firma besar cenderung memiliki sistem mutu, spesialis, dan infrastruktur yang lebih luas (Ala et al., 2022; Endri et al., 2024; Sihaloho & Asmara, 2024).

Afiliasi Big Four biasanya menyediakan metodologi yang seragam, basis pengetahuan internasional, perangkat analitik, serta pembagian pekerjaan menurut spesialisasi. Sumber daya

tersebut membantu auditor mengolah bukti dalam jumlah besar dan menangani isu yang membutuhkan keahlian tertentu. Pada saat yang sama, KAP besar menanggung risiko reputasi yang tinggi apabila kualitas atau ketepatan waktunya buruk. Kombinasi kapasitas dan insentif reputasional tersebut diperkirakan mendukung penyelesaian audit yang efisien (Meidina & Tartilla, 2022; Sihaloho & Asmara, 2024).

Perspektif kualitas audit digunakan untuk menghubungkan reputasi KAP dengan durasi pemeriksaan. Perusahaan energi memiliki karakteristik yang membutuhkan pemahaman industri, seperti penilaian aset, cadangan, kontrak penjualan, dan transaksi lintas negara. Auditor yang memiliki pengalaman sektoral dapat lebih cepat menentukan area risiko dan mengalokasikan sumber daya. Oleh sebab itu, reputasi KAP diperlakukan sebagai faktor eksternal yang berpotensi menekan *audit delay*.

***Audit delay***

*Audit delay* mengukur jumlah hari antara tanggal tutup buku dan tanggal ketika auditor menandatangani laporannya. Tanggal terakhir tersebut menandakan bahwa prosedur utama telah selesai dan bukti yang diperoleh dianggap memadai untuk mendukung opini. Ukuran ini dengan demikian merepresentasikan waktu yang digunakan untuk merencanakan pekerjaan, melakukan pengujian, mengevaluasi temuan, menyelesaikan komunikasi dengan manajemen, dan memfinalisasi laporan (Yaacob & Mohamed, 2021; Endri et al., 2024).

Semakin panjang periode tersebut, semakin lama pula informasi yang telah diverifikasi tersedia bagi pengguna laporan. Keterlambatan dapat mengurangi relevansi data keuangan dan meningkatkan ketidakpastian investor. Walaupun perusahaan bertanggung jawab atas publikasi, laporan tahunan belum dapat disampaikan sebelum pemeriksaan selesai. Dalam penelitian ini, *audit delay* dihitung dari selisih kalender antara tanggal laporan auditor dan tanggal penutupan tahun buku.

Durasi pemeriksaan dapat berasal dari sisi klien maupun auditor. Profitabilitas berkaitan dengan insentif manajemen dan risiko atas angka laba; ukuran perusahaan menggambarkan kapasitas pelaporan sekaligus tingkat kerumitan operasi; sedangkan reputasi KAP mencerminkan kemampuan tim audit. Umur emiten dan opini audit dikendalikan karena pengalaman pelaporan serta kebutuhan penyelesaian isu opini juga dapat mengubah waktu audit.

**Profitabilitas dan *Audit delay***

Profitabilitas menunjukkan hasil yang diperoleh perusahaan dari pemanfaatan sumber dayanya. Proksi yang digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih relatif terhadap total aset. ROA dipilih karena perusahaan energi sangat bergantung pada aset

produksi, konsesi, kilang, jaringan distribusi, dan fasilitas pendukung. Rasio tersebut memberikan gambaran mengenai kemampuan aset yang dikelola untuk menghasilkan laba.

Menurut teori sinyal, laba yang baik meningkatkan insentif manajemen untuk segera menyampaikan informasi kepada pasar. Kesiapan dokumen dan respons yang cepat terhadap permintaan auditor dapat memperpendek pemeriksaan. Hubungan negatif antara profitabilitas dan *audit delay* ditemukan oleh Marcelino dan Mulyani (2021), Meidina dan Tartilla (2022), serta Louw et al. (2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kabar baik dapat mendorong perusahaan mempercepat proses pelaporan.

Bukti yang tersedia belum seragam. Al Faris dan Bahri (2023) serta Maulana dan Purwantoro (2024) melaporkan bahwa profitabilitas tidak menjelaskan *audit delay*. Sementara itu, Kristanti dan Mulya (2021), Saputra dan Fadjarenie (2022), Kriestince et al. (2022), dan Agustin dan Soedarsa (2023) menemukan bahwa profitabilitas dapat memperpanjang pemeriksaan. Penjelasannya, perubahan laba yang besar meningkatkan risiko bawaan dan mendorong auditor memeriksa pengakuan pendapatan, estimasi, serta kemungkinan manajemen laba dengan lebih luas. Meskipun demikian, hipotesis penelitian tetap diturunkan dari prediksi teori sinyal.

H1: Peningkatan profitabilitas diperkirakan memperpendek *audit delay*.

**Ukuran Perusahaan dan *Audit delay***

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya sumber daya dan jangkauan operasi entitas. Penelitian menggunakan logaritma natural total aset sebagai proksi karena industri energi bersifat padat modal. Transformasi logaritmik juga mengurangi kesenjangan nilai aset yang sangat besar antarperusahaan sehingga distribusi data lebih sesuai untuk estimasi.

Skala yang besar umumnya diikuti sistem informasi yang lebih terintegrasi, pengendalian internal yang lebih formal, dan jumlah staf akuntansi yang lebih memadai. Kondisi itu dapat mempercepat penyediaan bukti. Perusahaan besar juga berada dalam pengawasan pasar yang lebih kuat. Al Faris dan Bahri (2023), Maulana dan Purwantoro (2024), serta Herubawa et al. (2025) memperoleh hubungan negatif antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Namun, Agustin dan Soedarsa (2023) menunjukkan bahwa kompleksitas pada entitas besar dapat menghasilkan arah yang berbeda.

Pertumbuhan aset sering berjalan bersama bertambahnya anak perusahaan, lokasi operasi, kontrak, dan transaksi konsolidasi. Auditor harus memperluas ruang lingkup pemeriksaan sehingga keunggulan sistem internal tidak selalu menghasilkan audit yang lebih singkat. Meidina dan Tartilla (2022), Nurrahmani et al. (2022), serta Endri et al. (2024) tidak menemukan hubungan yang signifikan. Hipotesis penelitian ini tetap mengasumsikan bahwa

kapasitas pelaporan dan tekanan publik pada perusahaan besar lebih dominan daripada kompleksitasnya.

H2: Semakin besar skala perusahaan, semakin pendek *audit delay*.

**Reputasi KAP dan *Audit delay***

Reputasi KAP merefleksikan penilaian pasar terhadap kompetensi, independensi, dan keandalan firma audit. Pengukuran membedakan auditor yang berafiliasi dengan Big Four dan auditor Non-Big Four. Observasi diberi nilai satu apabila audit dilakukan oleh jaringan Big Four dan nol untuk afiliasi lainnya.

KAP Big Four diperkirakan memiliki keunggulan pada jumlah tenaga profesional, sistem pengendalian mutu, teknologi, serta pengalaman menangani perusahaan kompleks. Spesialisasi industri dapat mempercepat pemahaman atas transaksi dan estimasi perusahaan energi. Selain itu, tekanan untuk menjaga nama jaringan internasional mendorong pemenuhan standar mutu dan jadwal pekerjaan.

Meidina dan Tartilla (2022), Ala et al. (2022), Endri et al. (2024), serta Sihaloho dan Asmara (2024) menemukan bahwa KAP berkapasitas besar cenderung menyelesaikan audit dalam waktu lebih singkat. Yaacob dan Mohamed (2021) juga melaporkan durasi yang lebih rendah pada klien firma internasional. Walaupun Herubawa et al. (2025) tidak memperoleh pengaruh signifikan, dominasi argumen kualitas dan kapasitas audit mengarah pada prediksi negatif.

H3: Afiliasi KAP bereputasi tinggi diperkirakan memperpendek *audit delay*.

## 3. METODE PENELITIAN

**Desain Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian menggunakan desain kuantitatif eksplanatori. Data sekunder disusun sebagai panel yang menggabungkan dimensi perusahaan dan tahun untuk periode 2022–2024. Informasi penelitian dikumpulkan dari laporan tahunan, laporan keuangan auditan, serta data pencatatan emiten yang tersedia pada laman Bursa Efek Indonesia dan situs korporasi.

Unit pengamatan adalah perusahaan-tahun. Populasi meliputi seluruh emiten sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih secara purposif dengan mensyaratkan perusahaan berada dalam klasifikasi energi pada periode penelitian, menyediakan laporan auditan yang dapat diakses, dan mempunyai data lengkap untuk seluruh variabel. Seleksi menghasilkan 216 observasi. Panel bersifat tidak seimbang karena jumlah tahun yang tersedia tidak sama untuk setiap emiten.

**Operasionalisasi Variabel**

Variabel terikat adalah jumlah hari *audit delay*. Variabel penjelas utama meliputi ROA, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP. Umur perusahaan serta opini auditor digunakan sebagai kontrol untuk membatasi pengaruh pengalaman emiten dan karakteristik opini. Ringkasan operasional setiap variabel terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

| Konstruk | Cara Operasional | Bentuk Ukuran | Simbol |
|---|---|---|---|
| *Audit delay* | Selisih hari kalender antara tanggal tutup buku dan tanggal laporan auditor. | Hari | AD |
| Profitabilitas | Laba bersih relatif terhadap nilai total aset. | Return on Assets | ROA |
| Skala perusahaan | Logaritma natural atas total aset. | Ln aset total | SIZE |
| Reputasi KAP | Kode 1 bagi afiliasi Big Four dan 0 bagi KAP lainnya. | Dummy | BIG4 |
| Umur emiten | Tahun observasi dikurangi tahun pencatatan perdana. | Tahun | AGE |
| Opini auditor | Kode 1 untuk Wajar Tanpa Modifikasian dan 0 untuk opini lain. | Dummy | OPINI |

*Sumber: Data penelitian diolah (2026).*

**Teknik Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan Stata. Data terlebih dahulu diringkas melalui nilai rata-rata, simpangan baku, rentang minimum–maksimum, dan jumlah observasi. Pemilihan estimator panel dilakukan berurutan: Uji Chow membandingkan common effect dengan fixed effect, sedangkan Uji Hausman menentukan pilihan antara fixed effect dan random effect. Uji Lagrange Multiplier hanya diperlukan apabila hasil sebelumnya mengarah pada perbandingan common effect dan random effect.

Korelasi berlebihan antarvariabel diperiksa melalui Variance Inflation Factor. Kesamaan varians residual pada fixed-effects model dinilai menggunakan Modified Wald Test. Karena pengujian menunjukkan heteroskedastisitas, inferensi menggunakan robust standard errors. Keputusan statistik ditetapkan pada tingkat 5%. Signifikansi masing-masing koefisien dinilai dengan uji t, kelayakan bersama melalui uji F, dan kemampuan penjelasan model menggunakan within R-squared.

**Model Penelitian**

Spesifikasi empiris yang diestimasi dirumuskan sebagai berikut:

$$AD_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 BIG4_{it} + \beta_4 AGE_{it} + \beta_5 OPINI_{it} + \varepsilon_{it} \quad \text{(i)}$$

AD adalah jumlah hari *audit delay*; ROA merepresentasikan profitabilitas; SIZE merupakan logaritma natural total aset; BIG4 menunjukkan afiliasi auditor; AGE adalah umur perusahaan; dan OPINI menunjukkan jenis opini audit. Simbol α merupakan intersep, $\beta_1$–$\beta_5$

adalah parameter yang diestimasi, ε merupakan gangguan, i mengacu pada perusahaan, dan t menunjukkan tahun.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Data awal berjumlah 267 observasi perusahaan-tahun pada sektor energi selama 2022–2024. Sebanyak 13 observasi dikeluarkan karena laporan auditan tidak tersedia, sedangkan 38 observasi lainnya tidak memenuhi ketentuan umur pencatatan atau kelengkapan data. Setelah penyaringan, analisis dilakukan terhadap 216 observasi dalam panel tidak seimbang. Rinciannya disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tahapan Seleksi Observasi.

| No. | Tahap Penyaringan | Observasi |
|---|---|---|
| 1 | Jumlah awal observasi emiten energi pada 2022–2024 | 267 |
| 2 | Dikurangi: laporan auditan tidak tersedia | (13) |
| 3 | Dikurangi: umur pencatatan belum satu tahun atau data variabel tidak lengkap | (38) |
| | Observasi akhir yang diestimasi | 216 |

*Sumber: Data penelitian diolah (2026).*

### Statistik Deskriptif

Tabel 3 memperlihatkan bahwa penyelesaian audit rata-rata membutuhkan 88,787 hari. Durasi tercepat adalah 34 hari, sedangkan nilai maksimum mencapai 766 hari. Simpangan baku sebesar 51,727 menunjukkan penyebaran yang lebar dan keberadaan kasus keterlambatan ekstrem. ROA memiliki rata-rata 0,053, tetapi rentangnya bergerak dari -3,540 sampai 0,616. Pola ini menunjukkan perbedaan kinerja yang tajam, termasuk perusahaan yang mengalami kerugian besar.

Rata-rata lnSIZE sebesar 19,167 dengan simpangan baku 1,909, sehingga variasi ukuran relatif lebih kecil dibandingkan variasi ROA. Nilai mean BIG4 sebesar 0,300 berarti sekitar 30% observasi diaudit oleh KAP berafiliasi Big Four. Untuk opini audit, rata-rata 0,912 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan memperoleh Wajar Tanpa Modifikasian. Variabel lnAGE memiliki rata-rata 2,213.

**Tabel 3.** Ringkasan Distribusi Data.

| Variabel | N | Mean | Simpangan Baku | Terendah | Tertinggi |
|---|---|---|---|---|---|
| AD | 216 | 88,787 | 51,727 | 34 | 766 |
| ROA | 216 | 0,053 | 0,288 | -3,540 | 0,616 |
| lnSIZE | 216 | 19,167 | 1,909 | 12,386 | 23,101 |
| BIG4 | 216 | 0,300 | 0,459 | 0 | 1 |
| lnAGE | 216 | 2,213 | 0,966 | 0 | 3,555 |
| OPINI | 216 | 0,912 | 0,283 | 0 | 1 |

*Sumber: Data penelitian diolah (2026).*

**Pemilihan Model dan Pengujian Diagnostik**

Uji Chow memberikan probabilitas 0,0000 sehingga model dengan efek perusahaan lebih sesuai daripada common effect. Hasil Uji Hausman sebesar 0,0034 kemudian menolak penggunaan random effect. Berdasarkan kedua tahap tersebut, pengujian hipotesis menggunakan fixed-effects model.

Nilai VIF tertinggi hanya 1,87, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang mengganggu. Modified Wald Test menghasilkan probabilitas 0,0000 dan mengindikasikan varians residual tidak homogen. Oleh karena itu, koefisien fixed effect dilaporkan dengan robust standard errors agar statistik pengujian tetap layak digunakan.

**Tabel 4.** Pemilihan Estimator dan Pemeriksaan Diagnostik.

| Prosedur | Nilai Statistik | Dasar Keputusan | Hasil |
|---|---|---|---|
| Chow | F = 21,34 | p = 0,0000 | Efek tetap lebih sesuai daripada common effect |
| Hausman | $\chi^2(5) = 17,70$ | p = 0,0034 | Efek tetap lebih sesuai daripada random effect |
| Diagnostik VIF | VIF maksimum = 1,87 | VIF seluruh variabel < 10 | Tidak terindikasi multikolinearitas |
| Modified Wald | $\chi^2 = 4.238.172,67$ | p = 0,0000 | Varians residual tidak homogen; estimasi memakai robust SE |

*Sumber: Data penelitian diolah (2026).*

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Tabel 5 menyajikan estimasi fixed effect dengan galat baku robust. Probabilitas uji F sebesar 0,0000 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model secara bersama-sama mempunyai daya jelas terhadap *audit delay*. Within R-squared bernilai 0,2118; artinya perubahan variabel penjelas menerangkan 21,18% variasi *audit delay* di dalam perusahaan sepanjang waktu pengamatan. Model menggunakan 216 observasi perusahaan-tahun.

**Tabel 5.** Estimasi Fixed-Effects dengan Robust Standard Errors.

| Prediktor | Koefisien | Robust SE | t | p-value | Interpretasi |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | 9,376 | 2,225 | 4,21 | 0,000 | Arah positif; H1 tidak didukung |
| lnSIZE | 3,440 | 4,670 | 0,74 | 0,464 | Tidak signifikan; H2 tidak didukung |
| BIG4 | -17,915 | 5,911 | -3,03 | 0,003 | Arah negatif; H3 didukung |
| lnAGE | -8,883 | 5,771 | -1,54 | 0,128 | Tidak signifikan |
| OPINI | -49,286 | 15,806 | -3,12 | 0,003 | Arah negatif dan signifikan |
| Intersep | 92,352 | 92,829 | 0,99 | 0,323 | Tidak signifikan |
| Probabilitas Uji F | - | - | - | 0,0000 | Model signifikan secara bersama-sama |
| Within $R^2$ | 0,2118 | - | - | - | Daya jelas model sebesar 21,18% |
| N observasi | 216 | - | - | - | Unit perusahaan-tahun |

*Sumber: Data penelitian diolah dengan Stata (2026).*

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Koefisien ROA sebesar 9,376 dan signifikan pada $p < 0,001$. Dengan variabel lain tetap, kenaikan ROA berkaitan dengan penambahan durasi audit. Arah ini tidak mendukung H1 dan berbeda dari prediksi sederhana teori sinyal. Pada periode 2022–2024, laba perusahaan energi bukan hanya membawa insentif untuk segera dipublikasikan, tetapi juga dapat meningkatkan area risiko yang harus diverifikasi auditor.

Rentang ROA yang ekstrem mengindikasikan bahwa perubahan hasil usaha antarperusahaan tidak normal dan tidak merata. Ketika angka laba meningkat tajam setelah perubahan harga komoditas, auditor perlu menilai kembali pengakuan pendapatan, estimasi akuntansi, transaksi tidak biasa, dan kemungkinan manajemen laba. Perluasan pengujian substantif serta kebutuhan dokumentasi tambahan dapat menambah waktu penyelesaian. Dengan demikian, pengaruh profitabilitas pada durasi audit bergantung pada kualitas bukti dan tingkat risiko yang melekat pada laba.

Arah positif tersebut konsisten dengan Kristanti dan Mulya (2021), Saputra dan Fadjarenie (2022), Kriestince et al. (2022), serta Alfrida et al. (2025). Secara teoretis, temuan ini membatasi penggunaan teori sinyal secara tunggal. Good news hanya dapat diterbitkan cepat apabila catatan transaksi dan pengendalian internal memungkinkan auditor memperoleh keyakinan tanpa prosedur tambahan yang luas.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

lnSIZE menghasilkan koefisien 3,440 dengan p-value 0,464. Tidak terdapat bukti bahwa perbedaan total aset mengubah durasi audit, sehingga H2 tidak didukung. Perusahaan besar memang memiliki sistem, tenaga akuntansi, dan kemampuan membayar jasa profesional yang lebih baik. Namun, manfaat tersebut disertai volume transaksi, area operasi, entitas anak, dan proses konsolidasi yang lebih besar.

Pada perusahaan kecil, ruang lingkup operasi lebih sederhana, tetapi keterbatasan staf dan kualitas pengendalian dapat menghambat penyediaan bukti. Sebaliknya, entitas besar lebih siap secara administratif, namun auditor menghadapi objek pemeriksaan yang luas. Kedua mekanisme tersebut saling mengimbangi. Tekanan tenggat OJK dan BEI yang berlaku sama bagi semua emiten juga mengurangi perbedaan yang semata-mata berasal dari ukuran.

Hasil ini selaras dengan Meidina dan Tartilla (2022), Nurrahmani et al. (2022), dan Endri et al. (2024). Implikasinya, total aset bukan ukuran tunggal kesiapan audit. Kualitas sistem pelaporan, kerumitan organisasi, kecepatan penyediaan dokumen, dan koordinasi dengan auditor lebih relevan untuk menjelaskan variasi waktu pemeriksaan.

**Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay***

Variabel BIG4 mempunyai koefisien -17,915 dengan p-value 0,003. Perusahaan yang menggunakan KAP berafiliasi Big Four rata-rata menyelesaikan audit sekitar 17,92 hari lebih cepat daripada klien Non-Big Four, setelah faktor lain dikendalikan. Hasil ini mendukung H3 dan sejalan dengan perspektif kualitas audit.

Jaringan Big Four memiliki prosedur kerja yang terstandardisasi, teknologi pendukung, akses terhadap spesialis, dan tenaga profesional dalam jumlah lebih besar. Sumber daya tersebut memungkinkan pembagian tugas dan penyelesaian area teknis secara paralel. Keuntungan ini penting pada perusahaan energi yang memiliki aset, estimasi, dan transaksi kompleks. Selain itu, risiko reputasi mendorong KAP besar menjaga kualitas sekaligus disiplin jadwal.

Temuan tersebut konsisten dengan Yaacob dan Mohamed (2021), Meidina dan Tartilla (2022), Endri et al. (2024), serta Sihaloho dan Asmara (2024). Bagi perusahaan, pemilihan auditor bukan hanya berhubungan dengan kredibilitas opini, tetapi juga dengan kecukupan kapasitas untuk memenuhi target penyelesaian audit.

**Pengaruh Variabel Kontrol dan Implikasi Penelitian**

lnAGE tidak signifikan, sehingga lamanya perusahaan menjadi emiten tidak otomatis mencerminkan efisiensi proses audit. Sebaliknya, OPINI memiliki koefisien negatif dan signifikan. Penerima opini Wajar Tanpa Modifikasian cenderung mengalami audit yang lebih

singkat karena tidak memerlukan penyelesaian isu material, negosiasi koreksi, atau perumusan modifikasi opini yang memakan waktu.

Secara teoretis, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal profitabilitas harus dipertimbangkan bersama risiko audit. Laba tinggi tidak menjamin pemeriksaan cepat apabila kualitas bukti belum memadai. Dari sisi praktik, manajemen perlu menyiapkan rekonsiliasi, dokumentasi transaksi, dan penutupan buku sebelum pekerjaan lapangan dimulai. Investor sebaiknya menilai laba bersama ketepatan waktu pelaporan dan reputasi auditor, sedangkan KAP perlu menyesuaikan komposisi tim dengan tingkat volatilitas dan kompleksitas klien.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis terhadap emiten energi periode 2022–2024 menghasilkan tiga kesimpulan utama. Pertama, ROA berkaitan positif dengan *audit delay*. Laba yang meningkat tajam dapat menambah penilaian risiko dan kebutuhan pemeriksaan, sehingga insentif untuk menyampaikan kabar baik tidak selalu menghasilkan audit yang lebih cepat. Kedua, ukuran perusahaan tidak menjelaskan perbedaan durasi audit. Sumber daya pelaporan yang lebih baik pada perusahaan besar diimbangi oleh luas transaksi dan proses konsolidasi. Ketiga, afiliasi Big Four berkaitan dengan audit yang lebih singkat karena didukung metodologi, teknologi, spesialisasi, dan kapasitas personel.

Secara bersama-sama, variabel utama dan kontrol signifikan terhadap *audit delay*, tetapi within R-squared sebesar 0,2118 menunjukkan bahwa sebagian besar variasi masih berasal dari faktor di luar model. Temuan perlu dibatasi pada sektor dan periode penelitian. Proksi reputasi KAP yang hanya membedakan Big Four dan Non-Big Four juga belum menangkap kompetensi anggota tim, beban kerja, spesialisasi, teknologi yang digunakan, atau audit fee. Selain itu, periode observasi bertepatan dengan gejolak harga energi, sedangkan perubahan harga batu bara, minyak, dan gas belum dimasukkan dalam model.

Manajemen perusahaan energi disarankan memperbaiki kesiapan pra-audit melalui dokumentasi yang dapat ditelusuri, rekonsiliasi tepat waktu, dan koordinasi awal dengan auditor, khususnya ketika laba berubah secara tidak biasa. Pemilihan KAP perlu mempertimbangkan kapasitas tim serta pengalaman industri, bukan sekadar nama firma. Penelitian berikutnya dapat memperpanjang horizon observasi, membandingkan lintas sektor, dan menambahkan audit fee, kompleksitas operasi, audit tenure, komite audit, financial distress, serta indeks harga komoditas agar daya jelas model lebih tinggi.

## DAFTAR REFERENSI


Adi, A. C. (2024). *Sekjen ESDM: Konflik global punya dua sisi bagi sektor energi*. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/sekjen-esdm-konflik-global-punya-dua-sisi-bagi-sektor-energi

Agustin, A., & Soedarsa, H. G. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi, 12*(2), 327-331. https://doi.org/10.31959/jm.v12i2.1527

Al Faris, M. A., & Bahri, S. (2023). Determinan ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit delay*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(1), 302-311. https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1253

Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh pergantian auditor, kesulitan keuangan, dan reputasi KAP terhadap fenomena *audit delay*. *Perspektif Akuntansi, 5*(3), 297-313. https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313

Alfrida, S., Yunarti, E., & Mareta, F. (2025). The effect of public accounting firm size, profitability, and solvency on *audit delay* in Indonesia's infrastructure sector. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu, 4*(1), 149-159. https://doi.org/10.35912/gaar.v4i1.5532

Bursa Efek Indonesia. (2025). *Pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember*. https://www.idx.co.id/id/berita/pengumuman

Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations, 21*(1), 1-12. https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01

Energy Institute. (2025). *Statistical review of world energy 2025*. https://www.energyinst.org/statistical-review

Herubawa, D. A., Azhar, I. A. S., Parluhutan, T. A., Yuniawati, R. A., & Anwar, C. (2025). Pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan properti & real estate. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, *5*(3), 697-706. https://doi.org/10.47709/jebma.v5i3.7235

IPOTNEWS. (2023). *Waduh! 143 emiten kena peringatan bursa*. Indo Premier Sekuritas. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Waduh!_143_Emiten_Kena_Peringatan_Bursa&news_id=418079

Kriestince, D. S. P., Hartono, A., & Ulfa, I. F. (2022). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam, 3*(1), 34-48. https://doi.org/10.30739/jesdar.v3i1.1144

Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The effect of leverage, profitability and the audit committee on *audit delay* with company size as a moderated variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting, 2*(3), 283-294. https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3.900

Louw, F., Afifah, N., & Mustaruddin. (2025). Sustainability strategy through audit timeliness: A study of profitability, leverage, size, and board structure in the real estate industry. *FIRM Journal of Management Studies, 10*(2), 1-16. https://doi.org/10.33021/firm.v10i2.6373

Maneejuk, P., Kaewtathip, N., & Yamaka, W. (2024). The influence of the Ukraine-Russia conflict on renewable and fossil energy price cycles. *Energy Economics, 129*, 107218. https://doi.org/10.1016/j.eneco.2023.107218

Marcelino, J., & Mulyani. (2021). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. *Jurnal Akuntansi, 10*(2), 98-113. https://doi.org/10.46806/ja.v10i2.802

Ma'sumah, L., & Rusyida, W. Y. (2022). Reputasi KAP dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap audit report lag. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah, 5*(2), 196-213. https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i2.16765

Maulana, M. T., & Purwantoro, P. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, *7*(1), 30-43. https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.17838

Meidina, I., & Tartilla, N. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10*(1), 181-190. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1270

Mulyani, E. L., Kurniawati, A., & Mufreni, A. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah invasi Rusia ke Ukraina tahun 2022 pada perusahaan sektor energi sub sektor minyak dan gas bumi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *18*(1), 37-48. https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6684

Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. *Jurnal Akuntansi*, *17*(1), 13-23. https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik*. https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Keuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx

Saputra, A. D., & Fadjarenie, A. (2022). The effect of profitability, solvency and internal audit on *audit delay*: Empirical study on mining companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. *Asian Journal of Social Science Studies, 7*(2), 36-42. https://doi.org/10.20849/ajsss.v7i2.1008

Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh reputasi KAP, opini audit, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *12*(2), 557-568. https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.31249

Sihaloho, P. S. N., & Asmara, R. Y. (2024). Pengaruh opini audit, komite audit, dan reputasi KAP terhadap *audit delay*. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, *4*(3), 1327-1337. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4619

Yaacob, N. M., & Mohamed, N. (2021). Determinants of *audit delay*: An analysis of post Malaysian Financial Reporting Standards (MFRS) adoption. *Management and Accounting Review, 20*(3), 1-26. https://doi.org/10.24191/MAR.V20i03-01